

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa film Animasi Nussa dan Rara merupakan film yang dapat dijadikan referensi sebagai bahan alternatif pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sebab, di dalam film animasi Nussa dan Rara ini dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Relevansi antara film animasi Nussa dan Rara dengan ranah pendidikan, khususnya pendidikan Islam diantaranya adalah mencakup pada komponen pendidikan yang saling berkaitan. Visi film yang diarahkan menuju kesempurnaan dengan kebaikan, selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik, serta tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam untuk meraih kedekatan pada Allah dengan jalan kebaikan. Hal tersebut ditempuh dengan pemberian materi pendidikan Islam meliputi materi akidah, ibadah dan akhlak. Di sisi lain, terdapat materi yang menanamkan jiwa nasionalisme, toleransi, peduli lingkungan dan lain sebagainya, bahkan dalam film tersebut juga terdapat materi yang terkait dengan astronomi. Penyampaian materi tersebut dikemas secara menarik dengan tetap berorientasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Selain komponen-komponen tersebut, relevansi antara film animasi Nussa dan Rara dengan pendidikan Islam juga terdapat pada sumber landasan kuat yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.
2. Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung di dalamnya, yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan *i'tiqadiyah*. Meliputi tauhid *rububiyah*, dan *uluhiyah*. Sehingga kuatnya keyakinan atas kekuasaan Allah dapat bertambah rasa patuh dan taat untuk senantiasa hanya menyembah Allah yang Maha Kuasa. *Kedua*, nilai pendidikan *amaliyah*, Meliputi Ibadah

*mahdhah* sebagai bentuk *hablumminallah*, yaitu salat, puasa, dan menutup aurat. Ibadah sosial kemasyarakatan sebagai bentuk *hablumminannas*, meliputi amanah, bertanggung jawab, shadaqah, kerja keras dan berbagai adab yang dilakukan dalam kegiatan sekali-kali. *Ketiga*, nilai pendidikan *khuluqiyah*, yaitu: syukur, peduli lingkungan, pemaaf dan ramah tamah. Sehingga nilai pendidikan yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara tidak hanya menunjukkan hubungan baik antara manusia dengan Penciptanya, melainkan juga memiliki hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Allah, baik itu manusia maupun lingkungan sekitarnya tanpa meninggalkan sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia.

3. Metode internalisasi nilai pendidikan yang melalui proses transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai secara lengkap terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Dalam proses-proses tersebut tidak hanya menjadikan nilai sebagai hal yang harus dipahami, melainkan harus diamalkan untuk menjadi suatu watak dan kepribadian yang mencirikan sebagai pribadi Muslim dengan karakter yang kuat tertanam. Sehingga memiliki pondasi kuat dan tidak mudah terpengaruh pada degradasi moral yang sedang terjadi. Hal ini menjadikan industri perfilman memiliki dampak positif untuk menanamkan nilai.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang perlu peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi pendidik untuk lebih kreatif menggunakan media yang variatif, sebagai langkah meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Diantaranya adalah dengan film yang mampu menyampaikan pendidikan dengan cukup efektif, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis secara optimal. Serta memfasilitasi peserta didik yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan audio visual.
2. Bagi para pembuat film untuk lebih meningkatkan dan memperbanyak *scene* yang mendukung penonton, dengan lebih selektif dalam

menggagas ide dan memperhatikan unsur nilai yang terkandung di dalamnya. Serta meningkatkan kesadaran bahwa sebagian penonton adalah anak-anak yang masih dalam masa meniru dan pembentukan nilai. Sehingga diharapkan dapat menyeleksi dan menyuguhkan tontonan yang dapat menghibur dan mendukung perkembangan anak dengan baik.

3. Bagi penonton untuk dapat bersikap kritis dalam menelaah dan menyaring isi film yang ditontonnya. Agar tidak terpaku pada seni saja, namun dapat mengetahui esensinya. Sehingga lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan. Termasuk dalam memberikan pendidikan Agama kepada anaknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian terkait pengaruh film animasi Nussa dan Rara bagi penontonnya. Sehingga dapat diukur efektifitas penanaman nilai melalui media film terhadap sikap dan tindakan positif maupun negatif yang dilakukan.